

Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penggunaan Teknologi Informasi

Zahrotul Millah¹, Mika Istria², Nurul Latifah³, Ni'matul Lathifah⁴, Muhajir Sobirin⁵

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia; zahrotulmillah60@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia; istriamika@gmail.com

³ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia; nurullatifah.culy@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia; nikmahaminudin@gmail.com

⁵ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia; ahmadmuhajirsobirin@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Teacher competence;
Islamic Religious Education;
Information Technology

Article history:

Received 2023-03-29

Revised 2023-05-28

Accepted 2023-06-15

ABSTRACT

This study aims to determine efforts to increase the competency of Islamic Religious Education teachers in the use of information technology, to determine the success of teacher competence in the use of information technology. The method used in this research is library research. The sources of the literature in this study are obtained from books, journals, magazines, research results (thesis and dissertation), and other sources. After the researcher obtains the relevant literature, then the researchers arranged systematically that would be used in research. The results of this study stated that efforts to increase the competence of teachers would create a better and more efficient quality of the teaching and learning process, from efforts to increase teacher competency it could be seen from the achievement of educational outcomes and goals to improve quality education actively and shape students to be able to learn independently, creatively and innovatively. Besides that participants can learn more confidently according to their own way and have more opportunities to explore because they are motivated by the presence of information technology in the learning process. This can encourage the emergence communication, creativity, and being able to solve the problems faced by students.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Zahrotul Millah

Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia; zahrotulmillah60@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Globalisasi sebagai dampak perubahan teknologi dan informasi menyebabkan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan. Mulai dari meluasnya perkembangan informasi global yang telah mengubah pola dan cara kegiatan bisnis, industri, perdagangan, dan pemerintahan. Selain itu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat juga merubah berbagai disiplin ilmu, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan sekarang sudah tidak bisa di tawar lagi karena sudah menyatu dengan perkembangan setiap aktivitas

kehidupan.(Anang Triyoso and Doni Sudiby, 2017) oleh karena itu bagi seorang guru diharapkan mampu mengikuti perubahan tersebut guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. (Dwiprima Elvanny Myori , 2019). Seorang guru sendiri memiliki peran yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga guru merupakan komponen kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah pendidikan, seperti halnya dalam membentuk watak karakter bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam rangka membangun pendidikan di Indonesia.

Hadirnya guru saat ini hingga akhir zaman tidak akan pernah bisa digantikan oleh teknologi seanggih apapun. Oleh karena itu, dalam melakukan tugas-tugasnya yang cukup kompleks dan unik maka diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk menciptakan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara berkesinambungan guru dapat meningkatkan kompetensinya. Guru sendiri merupakan kunci keberhasilan pendidikan, dengan tugas profesional dan didukung oleh kompetensi pedagogiknya, guru berperan membantu peserta didik untuk belajar dan berkembang, membantu perkembangan intelektual, personal, dan sosial masyarakat. Agar dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik selain harus memenuhi syarat kedewasaan, sehat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ilmu dan kecakapan ketrampilan keguruan, wawasan kependidikan (pedagogik), dan kecakapan ketrampilan.(Isti Haryati ddk, 2022)

Kompetensi diartikan sebagai keterampilan dan pengetahuan yang berasal dari lingkungan kehidupan sosial dan kerja yang dikuasai, diserap dan digunakan sebagai instrument untuk menciptakan nilai dengan cara menjalankan tugas dan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Kompetensi dari sudut pandang istilah mencakup beragam aspek, tidak hanya terkait dengan mental atau fisik saja melainkan juga aspek spiritual. Menurut Mulyasa Kompetensi guru sendiri diartikan sebagai perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual. Yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.(Jejen Mushfah, 2011) Kompetensi guru dinilai sebagai gambaran profesional tidaknya pendidik (guru) tersebut. Bahkan kompetensi guru mempengaruhi keberhasilan yang dicapai peserta didiknya. (Jajat Sudrajat, 2010)

Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru adalah melalui kinerja profesi guru. Karena pada hakikatnya guru tidak hanya mengajar atau mentransfer ilmu saja tetapi membimbing atau mendidik dan membentuk peserta didik sehingga bisa menjiwai tanggung jawab pendidik yang didalamnya memiliki tujuan mencerdaskan anak bangsa yang islami. oleh sebab itu upaya peningkatan kompetensi guru agama Islam dalam melaksanakan tugas pendidikan merupakan kewajiban yang tidak bisa dihindari.

Seorang guru sendiri harus memiliki empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi sendiri diartikan sebagai perpaduan dari penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Selain itu dapat juga diartikan sebagai gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk menjalankan tugas pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan dalam bidang pendidikan, sehingga seorang guru seharusnya memiliki kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku, tetapi tidak hanya dimiliki saja namun harus dihayati dan dikuasai oleh seorang guru, agar dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. (Lucky Tirta dkk, 2022)

Menurut Haag dan Keen (1996): Pengertian teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu kita bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Menurut Williams dan Sawyer (2003) pengertian teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video. Pada intinya teknologi itu hasil dari rekayasa perangkat keras (Hardware) dan perangkat lunak (Software) yang membantu mempermudah pekerjaan yang awalnya lama menjadi cepat, dari susah menjadi mudah. Teknologi Informasi adalah sebuah perkembangan di

bidang informasi dalam menjalankan tugas sehari-hari, baik untuk mendapatkan informasi maupun penyebaran informasi. (Abdul Karim, 2020)

Guru sebagai tenaga profesional harus mampu mengimbangi laju dari perubahan perkembangan zaman tersebut, sikap yang harus diterapkan oleh guru di antaranya melalui apresiasi, inovasi, dan kreasi untuk memanfaatkan teknologi. Hal tersebut juga dijelaskan dalam permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi guru yaitu standar kompetensi guru mata pelajaran baik jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA pada kompetensi pedagogik yaitu agar dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang diampu pada kompetensi profesional agar memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Namun, berbagai keadaan masih menunjukkan banyak satuan pendidikan dan guru yang belum mampu menggunakan potensi teknologi informasi yang dimiliki dengan baik, oleh karena itu sekolah dan guru terancam kesenjangan digital (*digital divide*). Maka penelitian ini penting sekali untuk dikaji karena dengan adanya upaya dalam meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi informasi akan mempermudah guru berkembang mengikuti perkembangan zaman sehingga guru tidak akan tertinggal dengan perkembangan zaman. Kekurangan dari penggunaan teknologi informasi sendiri mungkin guru yang sudah berumur atau sudah tua akan sedikit mengalami kesulitan dalam penyesuaian dalam penggunaan teknologi informasi.

Terkait dengan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan teknologi mengutip penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut. Hasil penelitian oleh (Rohmad, 2013) dengan judul "Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi", perasamaannya sama-sama membahas tentang kompetensi guru PAI, sama-sama membahas tentang teknologi informasi. Sedangkan perbedaannya metode penelitian yang digunakan berbeda. (Rohmad, 2013) Kemudian penelitian milik (Maimunatun, 2022) dengan judul "Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka", persamaannya sama-sama membahas kompetensi guru, sama-sama membahas tentang teknologi informasi. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian ini juga menyinggung pada kurikulum merdeka. (Maimunatun, Habibah, 2022)

, Berdasarkan paparan diatas, dari penelitian ini pembaruan yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu membahas tentang kompetensi guru yang lebih baru lebih update dengan keadaan sekarang. Disisi lain juga membahas tentang teknologi informasi terkini.

2. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur kepustakaan berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian sebelumnya. (Mahmud, 2011) Mendes, Wohlin, Felizardo & Kalimowski, (2020) menyatakan proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik yang relevan yang digabungkan. Penelusuran pustaka bisa memanfaatkan sumber berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber-sumber yang lainnya tanpa harus melakukan riset di lapangan. (Rizaldy Fatha dan Bambang Sujatmiko, 2020)

Sumber-sumber kepustakaan diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (thesis dan disertasi), dan sumber-sumber yang lainnya yang sesuai seperti internet, koran dan lain sebagainya. Bila peneliti telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera disusun secara sistematis untuk digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen berisi informasi yang berkaitan dengan topik penelitian (M. Nazar, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi berasal dari kata "competency", yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal (Uzer Usman, 2011) Piet A. Sahertian dan Ida Alaida

Sahertian mengartikan kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif, dan performen. (Kunandar, 2007)

Menurut WJS Poerwadarminta kompetensi adalah "(Kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal." Sedangkan Muhibbin Syah dalam Psikologi Pendidikan menyebutkan pengertian dasar kompetensi adalah "Kemampuan atau kecakapan." Dalam Undang- Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan kompetensi guru adalah "seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan."

Dari pengertian-pengertian di atas dapat diambil defenisi kompetensi guru yaitu kemampuan yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan profesinya berupa kecakapan-kecakapan, keterampilan dan sikap. Dalam pendidikan guru dikenal adanya pendidikan guru berpusat pada kompetensi yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru sehingga apabila telah lulus pendidikan guru akan siap melaksanakan tugasnya sebagai guru di suatu lembaga pendidikan.

Untuk program S1 salah satunya dikenal adanya sepuluh kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru. sepuluh kompetensi guru itu meliputi: menguasai bahan, mengelola Program Belajar Mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal prinsip-prinsip dan hasil penelitian guna keperluan pengajaran. Undang- Undang Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 tentang Guru dan Dosen mengamanahkan kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi

Dalam pendidikan Islam kompetensi guru sejalan dengan apa yang telah dikemukakan di atas, namun pendidik Islam mendasarkan kompetensi tersebut kepada nilai-nilai agama (religius), karena seorang pendidik muslim harus komitmen terhadap ajaran-ajaran Islam, setiap permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan harus dipecahkan, dipertimbangkan menurut pandangan Islam. Dalam mengurutkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, penulis lebih cenderung mengemukakan kompetensi kepribadian (personal) yang pertama karena hal tersebut merupakan dasar yang harus dimiliki oleh guru, maka kompetensi guru menurut Pendidikan Islam yaitu Kompetensi personal religius dan Kompetensi paedagogik religius.

Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru untuk menjalankan profesinya dalam mendidik dan mengajar. Kompetensi ini bukan didapat begitu saja tanpa melalui suatu usaha-usaha yang dilakukan. Kompetensi (kemampuan) keguruan juga harus dicapai dengan susah payah melalui pendidikan dan latihan seperti itu, tanpa adanya pendidikan dan latihan dikhawatirkan kompetensi itu tidak dapat dicapai. Dan secara konsep memang jabatan guru itu tidak harus semua orang dapat dan boleh melakukannya. Jabatan guru menjadi suatu profesi yang memiliki kekhususan- kekhususan dan kode etik tersendiri. Baik mereka yang berbakat maupun yang kurang berbakat. Akhirnya harus menempuh latihan-latihan dan pendidikan guna mendapatkan kompetensi keguruan yang terus menerus meningkat.

Dalam pencapaian dan peningkatan kompetensi guru perlu usaha dari berbagai pihak, yaitu dari pihak pemerintah, pihak sekolah dan terutama sekali dari guru itu sendiri.

a. Pihak pemerintah

Pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan kualitas guru-guru di Indonesia dengan berbagai cara dengan tujuan agar hasil pendidikan lebih bermutu, yaitu dengan jemjang pendidikan Untuk guru Sekolah Lanjutan, diperlukan Ijazah Sarjana., misalnya untuk guru agama diperlukan ber Ijazah Sarjana Fakultas Tarbiyah. Dari Fakultas tersebut diharapkan dapat membantu pematangan para mahasiswa dalam hal kepribadian guru, pembekalan mereka dengan berbagai cabang ilmu jiwa yang membantu pemahaman peserta didik disamping penguasaan materi bidang studi yang akan diajarkannya.

b. Usaha Pihak Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah yang bertugas untuk membimbing, mengarahkan, membina, mengawasi dan mengkoordinir pelaksanaan tugas bawahannya. Dalam meningkatkan kompetensi guru kepala sekolah mempunyai peranan yang cukup strategis. Kepala sekolah dapat merencanakan supervisi manajemen kelembagaan sesuai kebutuhan layanan pembelajaran oleh guru dan personel lainnya, melakukan supervisi untuk menumbuhkan profesionalisme guru memberikan layanan belajar dengan menggunakan teknik-teknik supervisi yang tepat, dan mampu menindaklanjuti hasil supervisi kepada guru melalui antara lain on the job training untuk mengembangkan profesionalisme guru, membimbing penelitian tindakan kelas, konferensi belajar dan sebagainya. (Syaiful Sagala, 2011)

c. Usaha Guru Sendiri

Dalam meningkatkan kompetensinya guru harus mempunyai kesadaran sendiri agar tidak tertinggal dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, guru hendaknya menjadi pembelajar sejati yang haus akan informasi baru yang bermanfaat baginya dalam menjalankan tugas – tugas profesional. Seorang guru Tidak akan berkembang kemampuan profesionalnya hingga dia berkemauan untuk melakukan pengembangan diri secara kontiniu. Pendidikan dan pelatihan yang diterima oleh guru nyaris tidak akan ada manfaatnya, hingga guru itu sendiri memiliki dasar diri untuk tumbuh secara profesional menuju GPM (Guru Profesional Madani)

Melalui usaha-usaha sendiri bagi guru-guru yang bersangkutan dengan jalan :

1. Mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan tehnik mengajar yang baik.

Menekuni dan mempelajari secara kontiniu pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan tehnik atau proses belajar mengajar secara umum, misalnya pengetahuan-pengetahuan tentang PBM (proses belajar mengajar), dan ilmu-ilmu yang relevan dengan tugas keguruannya.

2. Mendalami spesialisasi bidang studi yang diajarkan.

Seorang guru hendaknya lebih mendalami materi yang akan dipelajarinya dengan membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan hal tersebut, tidak hanya mencukupkan buku paket yang telah dibagikan kepada siswa.

3. Melakukan kegiatan-kegiatan mandiri yang relevan dengan tugas keprofesionalannya.

Guru dapat melakukan kegiatan- kegiatan mandiri dalam rangka meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajar, misalnya dengan membuat modul atau bahan ajar, membuat media belajar yang sesuai dengan materi.

4. Mengembangkan materi dan metodologi yang sesuai dengan tugas kebutuhan pengajaran.

Guru yang professional akan mengembangkan materi dan metodologi yang akan disampaikannya dihadapan siswa, dengan berupaya agar bahan yang diajarkan tidak monoton itu- itu saja. Guru dalam meningkatkan kompetensinya guru memahami, menguasai.

5. Melakukan supervisi dialog dan konsultasi dengan guru-guru yang sudah senior.

Dalam rangka meningkatkan keprofesionalannya, seorang guru tidak akan segan-segan untuk berdialog dan konsultasi atau bertukar pengalaman dengan guru-guru yang lebih senior.

Teknologi pada saat ini tidak terlepas dari ruang lingkup kehidupan keseharian. Teknologi menjadi alat untuk mempermudah segala aktivitas sehingga dahulu yang sulit dijangkau sekarang dengan keberadaan teknologi semakin mudahnya menjangkau yang dahulu susah. Sistem pendidikan yang ada saat ini tidak luput dalam mengkombinasikan teknologi dengan penerapan pendidikan yang ada. Oleh karenanya tidak asing di kalangan akademisi dan praktisi pendidikan saat ini istilah dari dari teknologi pendidikan.

Teknologi pendidikan merupakan sistem yang digunakan dalam rangka mendukung proses pembelajaran hingga tujuan yang diharapkan tercapai. (Lestari, Sudarsri, 2018). Teknologi pendidikan memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran yang diterapkan. Teknologi pendidikan sebagai suatu yang kompleks dan terintegrasi sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ariani bahwasannya teknologi pendidikan merupakan proses yang terintegrasi dan kompleks, keterkaitan tersebut meliputi orang, masyarakat, organisasi atau lembaga dengan mendesain proses pembelajaran berbasis teknologi sebagai upaya dalam mencapai hasil dan tujuan dari pendidikan dan pembelajaran. (Ariani, Diana, 2017)

Pada pengkajiannya teknologi pendidikan dipahami sebagai pendekatan yang menjadi alternatif problem solving method atau yang kita kenal dengan metode pemecahan masalah dalam kegiatan belajar mengajar. (Nurdin, Arbain, 2016) Selain itu teknologi pendidikan jika dilihat dari segi praktik pedagogisnya dimaknai sebagai proses kegiatan belajar mengajar yang menggunakan teknologi. (Subkhan, 2016). Dengan demikian teknologi pendidikan merupakan sarana pembelajaran dalam mengintegrasikan teknologi dengan sasaran pembelajaran yang kompleks, untuk mempermudah proses pengajaran dan pembelajaran sehingga upaya dalam pencapaian hasil dan tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik juga mengoptimalkan proses-proses pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik.

Teknologi pada saat ini tidak terlepas dari ruang lingkup kehidupan keseharian. Teknologi menjadi alat untuk mempermudah segala aktivitas sehingga dahulu yang sulit dijangkau sekarang dengan keberadaan teknologi semakin mudahnya menjangkau yang dahulu susah. Sistem pendidikan yang ada saat ini tidak luput dalam mengkombinasikan teknologi dengan penerapan pendidikan yang ada. Oleh karenanya tidak asing di kalangan akademisi dan praktisi pendidikan saat ini istilah dari teknologi pendidikan.

Di samping itu peserta dapat belajar dengan lebih percaya diri sesuai dengan caranya sendiri, serta lebih banyak memiliki kesempatan bereksplorasi karena termotivasi dengan hadirnya TI dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis TI dapat mendorong timbulnya komunikasi, kreativitas, dan mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta belajar. Pembelajaran berbasis TI merupakan ranah baru yang berkembang dengan pesat dalam teknologi pembelajaran. Perkembangannya itu didukung oleh piranti lunak dan piranti keras yang satu sama lain saling berhubungan.

Menurut Friedman seperti dikutip Sutrisno bahwa, "setiap siswa diharapkan memiliki keterampilan berpikir yaitu bagaimana berpikir kritis mencari solusi, kreatif, berinovasi, komunikasi, kolaborasi, serta memiliki keterampilan informasi dan media". (Subkhan, 2016)

Maka dari itu dalam Upaya peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam penggunaan teknologi informasi harus dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan:

1. Pelatihan dan bimbingan teknis: Guru dapat mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi informasi
2. Pembelajaran mandiri: Guru dapat belajar secara mandiri dengan memanfaatkan sumber daya online seperti video tutorial, buku, dan artikel
3. Kolaborasi antar guru: Guru dapat berkolaborasi dengan guru lain untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan teknologi informasi
4. Integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran: Guru dapat mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa,
5. Pengembangan diri: Guru dapat mengembangkan diri dengan terus belajar dan mengikuti perkembangan teknologi informasi dan kurikulum.

Dalam prosesnya, tidak dapat disangkal lagi bahwa TI dapat dimanfaatkan sebagai gudang ilmu dan sumber belajar. Paradigma yang berkembang kehadiran TI telah menjadi fasilitas pendidikan, sebagai alat bantu, sebagai infrastruktur sekolah bahkan sebagai alat penunjang administrasi pendidikan. Totalitas mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Harapannya siswa terfasilitasi secara memadai untuk

membentuk siswa belajar secara mandiri sehingga pembelajaran secara aktif dapat tercapai, teknologi pendidikan jika dilihat dari segi praktik pedagogisnya dimaknai sebagai proses kegiatan belajar mengajar yang menggunakan teknologi. (Subkhan, 2016). Dengan demikian teknologi pendidikan merupakan sarana pembelajaran dalam mengintegrasikan teknologi dengan sasaran pembelajaran yang kompleks, untuk mempermudah proses pengajaran dan pembelajaran sehingga upaya dalam pencapaian hasil dan tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik juga mengoptimalkan proses-proses pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik.

Dengan demikian upaya peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan mewujudkan kualitas guru dalam mengajar yang terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru tidak hanya pintar tetapi harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

4. KESIMPULAN

Upaya peningkatan kompetensi pada guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan teknologi informasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam menyampaikan materi. Kompetensi sangat penting dalam diri seorang guru sebagai pendidik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, karena guru yang selalu meningkatkan kompetensinya berarti guru tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Keberhasilan kompetensi dalam penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses terhadap pendidikan dan pembelajaran, membantu memvisualisasikan ide-ide abstrak, mempermudah pemahaman materi yang sedang dipelajari hal tersebut dapat digunakan untuk pemecahan suatu masalah, membuka kreativitas dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran.

REFERENSI

- Arbain ,Nuridin.(2016).Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information and Communication Technology.Tadrîs 11. (1).29- 38
- Diana ,Ariani.(2017).Aktualisasi Profesi Teknologi Pendidikan Di Indonesia. Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies 5. (1).1-9.
- E,Subkhan.(2016)Sejarah Dan Paradigma Teknologi Pendidikan Untuk Perubahan Sosial. Kencana.
- Fatha,Rizaldy dan Bambang Sujatmiko.(2020).Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa", Jurnal IT-EDU, vol. 5(1)
- Haryati, Isti, dkk. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru Bahasa Jerman Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Prima: Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3).65-74.
- Habibah ,Maimunatun.(2022).Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka..
- Karim,Abdul, dkk. (2020).PENGANTAR TEKNOLOGI INFORMASI.Labuhanbatu: Yayasan Labuhanbatu Berbagi Gemilang.
- Kunandar.(2007).Guru Profesional.Jakarta: Raja Grafindo Persada.52.
- Mahmud,.(2011). Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia. 31.
- Mushfah, Jejen. (2011). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana.
- Myori, Dwiprima Elvanny Myori dkk(2019).Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penguasaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*.5(2).102.
- Nazar ,M.(2023).Metode Penelitian.Jakarta: Ghalia Indonesia.27.
- Nurarfiansyah ,Lucky Tirta and others. (2022).Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru', *Edupeedia*, 6(2).148-60.

- Rohmad. (2013).Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi 8.May.106.
- Sagala,Syaiful.(2011).Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.Bandung: Alfabeta.134.
- Sudarsri ,Lestari.(2018).Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi.” EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2. (2).94–100.
- Sudrajat Jajat. (2020).Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19.*Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1).100–110.
- Triyoso, Anang and Doni Sudibyo. (2017). Profil Kompetensi Guru Dalam Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Sebagai Media Pembelajaran Di Kabupaten Sorong. *JPPS Jurnal Penelitian Pendidikan Sains*, 2(1).170.
- Usman ,Uzer.(2011).Menjadi Guru Profesional.Bandung: Remaja Rosdakarya.14.